

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan formal pertama, memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi kepala sekolah menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Priansa (2014:49) mengemukakan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Pengertian kepemimpinan pembelajaran atau *instructional leadership* adalah kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dan mengarahkan proses pembelajaran di sekolah dengan cara yang efektif dan efisien (Sukmawati, 2016).

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan suatu model kepemimpinan yang fokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik (Rizal, 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi di sekolah (Dewi, 2019).

Implementasi kepemimpinan pembelajaran mengharuskan kepala sekolah untuk secara cepat beradaptasi dengan perubahan, sehingga setiap perubahan atau kebijakan baru dianggap sebagai kebutuhan yang terus menerus. Hal ini

dikarenakan pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan zamannya (Nurrochman, 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan (Bafadal, 2022).

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua peserta didik agar mereka semua mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik memiliki prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar tinggi, motivasi belajar tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik (Wahyudi, 2019).

Kemampuan inovasi menurut Ducan dalam (Kristiawan, 2018) yaitu ide, praktik, yang dianggap baru. Inovasi merupakan perubahan objek. Inovasi membutuhkan kekreatifan dalam menciptakan penemuan baru. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik berupa hasil penemuan baru atau baru ditemukan orang, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat (Syaefudin, 2012). Sehingga inovasi pendidikan sangat diperlukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan guru dalam melakukan inovasi memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan metode pengajaran, dan mendorong guru untuk terus belajar dan kreatif dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja guru mencakup seluruh kegiatan profesional selaku guru dan tugas pengembangan diri. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan tindak lanjut dalam serangkaian

aktivitas pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan pendidikan (Kesuma, 2021). Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya (Mulyasa, 2013: 103).

Berdasarkan observasi awal, di Kabupaten Kudus khususnya kecamatan Dawe terdapat permasalahan terkait kepemimpinan pembelajaran, kemampuan inovasi, dan kinerja guru. Beberapa kepala sekolah masih menunjukkan keterbatasan dalam menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran, seperti kurangnya upaya dalam memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme, minimnya supervisi dalam proses pembelajaran, serta kurang optimalnya pengelolaan sumber daya pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya implementasi program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan inovasi di sekolah juga beragam. Di sebagian sekolah ada beberapa guru yang cenderung bertahan pada pola-pola kerja konvensional tanpa melakukan terobosan atau inovasi yang signifikan dalam pengelolaan sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya saing sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Beberapa guru menunjukkan keterbatasan dalam mengelola pembelajaran secara kreatif, merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian terdahulu terkait kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru adalah penelitian dari (Sulastri, 2022) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran dilihat berdasarkan indikator: (a) merumuskan visi dan misi dengan skor rata-rata 4,4 pada persentase 88%; (b) pembelajaran terintegrasi dengan kurikulum dengan skor rata-rata 4,1 berada pada persentase 82%; (c) pembinaan dan pengembangan staf dengan skor rata-rata 4,2 berada pada persentase 84% dan (d) menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan skor rata-rata 4,3 berada pada persentase 86%. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan pembelajaran sangat dibutuhkan

di lingkungan SMP se-Sumatera Barat dengan perolehan skor rata-rata 4,25 yang berada pada persentase 85%.

Penelitian (Siregar, 2020) yang dilaksanakan di kabupaten Labuhan batu dengan 241 responden. Hasil dari penelitian ini bahwa perilaku inovatif kepala sekolah diperoleh nilai Mean = 68.37 dan Standar Deviasi = 13.739. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau pengkategorian tingkatan perilaku inovatif kepala sekolah berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Dengan demikian, perilaku inovatif berpengaruh terhadap kompetensi manajerial guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan menganalisis sejauh mana pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru, khususnya di tingkat sekolah dasar.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi, dan kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan berkinerja tinggi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan inovasi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Hasil penelitian ini agar guru lebih aktif dalam berkolaborasi dengan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kudus. Dinas Pendidikan dapat menggunakannya sebagai referensi dalam merancang program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan guru demi menciptakan pendidikan yang lebih bermutu dan berdaya saing.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kemampuan inovasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sasaran penelitian ini adalah guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang aktif mengajar di sekolah dasar.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

Kepemimpinan pembelajaran adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan mengelola proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, seperti memimpin upaya membangun lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada peserta didik, memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada peserta didik, dan melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

1.6.2 Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, mengimplementasikan perubahan, dan mengembangkan solusi kreatif dalam pengelolaan sekolah. Variabel ini diukur berdasarkan indikator, seperti pengembangan metode pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi.

1.6.3 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesionalisme. Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

